

RESEARCH STUDY

Open Access

## Hubungan Pengetahuan Sikap dan Tindakan terhadap Status Gizi

### *Relationship between Knowledge, Attitudes and Practices and Nutritional Status*

Daning Kurnia Rahmatillah\*

#### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Persoalan gizi pada balita masih menjadi permasalahan yang sangat serius pada beberapa daerah di Indonesia salah satunya adalah Kota Surabaya. Pada tahun 2015 di Kota Surabaya terdapat 513 balita dengan status di bawah garis merah (BGM). Status gizi dipengaruhi oleh asupan zat gizi balita yang secara tidak langsung dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan dari ibu balita.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi status gizi balita.

**Metode:** Penelitian ini adalah penelitian analitik dengan desain *Cross sectional* dengan populasi seluruh ibu balita usia 1-4 tahun di wilayah RW 15 Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Kota Surabaya. Sampel penelitian ini didapatkan sebanyak 80 sampel dengan teknik sampling *simple random sampling*.

**Hasil:** Hasil perhitungan statistik menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan status gizi balita dengan  $p=0,001$ . Selain itu terdapat pula hubungan antara sikap dengan status gizi balita dengan  $p=0,001$  dan juga terdapat hubungan antara tindakan dengan status gizi balita dengan  $p=0,001$ .

**Kesimpulan:** Dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan memiliki hubungan yang signifikan terhadap status gizi balita. Saran kepada puskesmas agar memberikan edukasi lebih kepada ibu balita tentang apa itu status gizi balita. Bagi masyarakat diharapkan dapat lebih berperan aktif dalam menjaga asupan gizi balitanya serta bagi peneliti diharapkan untuk lebih meneliti analisis hubungan apa saja yang dapat mempengaruhi status gizi balita.

**Kata kunci:** status gizi balita, pengetahuan gizi ibu, sikap gizi ibu



## ABSTRACT

**Background:** Toddler's nutrition is a serious problem in several areas of Indonesia, one of them is Surabaya. In 2015 Surabaya have 513 toddlers with nutrition status below the red line (BGM). Nutritional status is influenced by nutrition intake of children under five which indirectly can be influenced by several factors include knowledge, attitude and action from mother of toddler.

**Objective:** The aims of this study to determine factors that affect the nutritional status of toddler.

**Methods:** This research is an analytical research with cross sectional design with population of all mother of children aged 1-4 years in RW 15 Wonokusumo Sub district, Semampir Sub district, Surabaya City. The sample of this research is 80 samples with simple sampling random sampling technique.

**Results:** The results of statistical calculations showed there is a relationship between the knowledge with nutritional status of children under five with  $p = 0.001$ . Moreover, the result shown there is a relationship between attitude with nutritional status of children with  $p = 0.001$ . And also there is a relationship between action with nutritional status of children under five with  $p = 0.001$ .

**Conclusion:** From the results of the analysis that has been done can be concluded that the three variables of knowledge, attitude and action have a significant relationship to the nutritional status of children. It is suggested to Puskesmas to give more education to mother of toddler about what is nutrition status of toddler. For the community is expected to be more active in maintaining nutrient intake for the toddler and for researchers are expected to further examine the analysis of any relationship that can affect the nutritional status of children.

**Keywords:** nutritional status of children, mother's nutritional knowledge, mother's nutritional attitude

---

\*Koresponden:

daning.kurnia.rahmatillah-2015@fkm.unair.ac.id

<sup>1</sup>Departemen Gizi Kesehatan

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga

## PENDAHULUAN

Status gizi balita memiliki pengaruh yang sangat besar dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas di masa yang akan datang. Status gizi berhubungan dengan kecerdasan anak. Pembentukan kecerdasan saat usia dini tergantung pada asupan zat gizi yang diterima oleh anak. Semakin rendah asupan zat gizi yang diterima, semakin rendah pula status gizi dan tingkat kecerdasan anak. Gizi kurang atau buruk pada masa bayi dan anak-anak terutama usia kurang dari 5 tahun dapat berakibat terganggunya pertumbuhan jasmani dan kecerdasan anak<sup>1</sup>.

Status gizi merupakan tanda-tanda penampilan seseorang akibat keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran zat gizi yang berasal dari pangan yang dikonsumsi

pada satu saat berdasarkan pada kategori dan indikator yang digunakan<sup>2</sup>.

WHO pada tahun 2011 menyebutkan lebih dari 50% diakibatkan karena gizi yang kurang<sup>3</sup>. Berdasarkan data riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2010, secara nasional prevalensi balita gizi buruk sebesar 4,9% dan kekurangan gizi 17,9%. Hal ini menunjukkan bahwa di Indonesia masih terdapat balita dengan gizi buruk dan kekurangan gizi sehingga pembangunan di Indonesia belum sepenuhnya mampu meningkatkan kualitas hidup sumber daya manusia<sup>4</sup>.

Prevalensi status gizi anak balita berdasarkan indeks tinggi badan menurut umur (TB/U) di Indonesia yaitu 17,8% sangat. Untuk prevalensi status gizi berdasarkan indeks berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) persentase di Indonesia yaitu 6,7%<sup>4</sup>.



Ditemukan sebanyak 26.518 balita gizi buruk secara nasional. Kasus gizi buruk tersebut berdasarkan hasil perhitungan berat badan menurut tinggi badan balita Zscore <-3 standar deviasi (balita sangat kurus)<sup>5</sup>. Sedangkan menurut hasil Riskesdas prevalensi gizi sangat kurus pada balita sebesar 5,3%. Jika diestimasi terhadap jumlah sasaran balita yang terdapat di posyandu yang melapor (21.436.940) maka perkiraan jumlah balita dengan gizi buruk (sangat kurus) sebanyak 1,1 juta jiwa<sup>6</sup>.

Prevalensi balita kurang gizi (berat badan kurang) sebesar 18,0% diantaranya 4,9% dengan gizi buruk dan prevalensi balita kurus (*wasting*) adalah 13,3%. Riset kesehatan dasar/ Riskesdas 2010, menyatakan penduduk mengkonsumsi makanan di bawah 70% dari angka kecukupan gizi (AKG) yang dianjurkan tahun 2004 sebanyak 40,6<sup>7</sup>.

Tingkat pengetahuan gizi seseorang akan sangat berpengaruh terhadap sikap dan tindakan dalam memilih makanan dan nantinya akan juga berpengaruh terhadap keadaan gizi individu tersebut. Pengetahuan gizi yang kurang atau kurangnya menerapkan pengetahuan gizi dalam kehidupan sehari-hari dapat menimbulkan masalah gizi pada seseorang<sup>8</sup>.

Sikap terbagi menjadi komponen yaitu kepercayaan, evaluasi dan kecenderungan untuk bertindak. Pengetahuan sangat mempengaruhi sikap dari seseorang untuk mengambil keputusan. Keputusan tersebut dapat berupa perasaan mendukung ataupun tidak mendukung. Pengetahuan gizi ibu yang baik akan meyakinkan ibu untuk memberikan tindakan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan gizi balita<sup>9</sup>.

Kurangnya tentang bahan makanan dapat menyebabkan salahnya pemilihan makanan dan rendahnya pengetahuan gizi akan menyebabkan sikap masa bodoh terhadap makan tertentu<sup>10</sup>. Status gizi balita juga dipengaruhi oleh asupan gizi balita. Faktor yang sangat berpengaruh terhadap status gizi balita adalah faktor yang berasal dari ibu adalah pengetahuan, sikap dan perilaku gizi ibu yang dapat dilihat dengan melakukan wawancara<sup>11</sup>. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan penelitian tentang

hubungan antara pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap status gizi balita di RW 15 Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Kota Surabaya Wonokusumo Kecamatan Semampir Kota Surabaya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional. Variabel *independent* dari penelitian ini adalah pengetahuan, sikap dan tindakan gizi ibu untuk variabel *dependent* nya adalah status gizi balita pada RW 15 Kelurahan Wonokusumo. Kota Surabaya yang akan diamati pada satu waktu. Populasi pada penelitian ini merupakan ibu yang memiliki balita yang berumur 0-4 tahun pada RW 15 Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Kota Surabaya. Teknik pengumpulan data dengan data primer (pengetahuan, sikap dan tindakan) dan data sekunder (jumlah kasus balita bawah garis merah) diperoleh dari hasil catatan puskesmas. Pengambilan sampel diambil melalui teknik *simple random sampling* yang kemudian diperoleh sebanyak 80 sampel dari 444 jumlah populasi. Uji statistik yang digunakan adalah *fisher exact test*. Penelitian dilakukan di RW 15 Kelurahan Wonokusumo. Instrumen penelitian kuisisioner berisi 28 pertanyaan terdiri dari 8 pertanyaan tentang sikap dikategorikan ya dan tidak., 10 pertanyaan tentang sikap dengan mengadopsi metode likert, 10 pertanyaan tentang tindakan dengan kategori ya dan tidak. Prinsip etika penelitian menggunakan informed consent.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden ibu yang diamati meliputi usia, pendidikan dan pekerjaan. Tabel 1 menunjukkan distribusi karakteristik responden ibu yang memiliki balita. Distribusi karakteristik usia menunjukkan bahwa sebagian besar umur responden berada pada rentan usia 15-20 tahun yaitu sebanyak 32 orang dimana pengetahuan dipengaruhi oleh faktor umur, pengalaman serta pendidikan. Semakin dewasa usia seseorang maka tingkat kekuatan



dan kematangan seseorang akan lebih matang dalam berpikir<sup>9</sup>. Pada penelitian Muntoifah, umur ibu mempunyai pengaruh yang cukup berkaitan terhadap status gizi balita, dimana pada ibu yang lebih muda (<29 tahun) mempunyai prevalensi 3 kali lebih besar untuk mempunyai balita dengan status gizi baik bila dibandingkan dengan ibu dengan usia yang sudah tua.

Distribusi karakteristik pendidikan responden tingkat pendidikan menunjukkan sebagian besar responden tamat SMP yaitu sebanyak 30 responden. Tingkat pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan, pengetahuan tentang kesehatan akan berpengaruh terhadap pola tindakan sebagai hasil dari jangka menengah (intermediate impacy) dari pendidikan kesehatan, kemudian tindakan kesehatan tersebut juga akan berpengaruh pada meningkatnya indikator kesehatan masyarakat sebagai output dari pendidikan kesehatan<sup>9</sup>.

Distribusi karakteristik pekerjaan responden menunjukkan bahwa pekerjaan sebagian besar dari responden adalah sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 43 responden selebihnya pekerjaan responden adalah swasta dan wiraswasta. Ibu rumah tangga atau ibu yang tidak bekerja akan mempunyai waktu luang lebih banyak untuk memberikan perhatian kepada anaknya jika dibandingkan dengan ibu yang bekerja<sup>12</sup>.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi karakteristik Responden di RW 15 Kelurahan Wonokusumo Surabaya

Umur	N	%
15-20	32	40
21-25	15	18,75
25-30	23	28,75
31-35	10	12,5
<b>Pendidikan</b>		
SD	21	26,25
SMP	30	37,5
SMA	29	36,25
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	43	53,75
wiraswasta	26	32,5
swasta	11	13,75

Pernyataan ini di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Supadi (2002) bahwa ibu yang tidak bekerja memiliki lebih banyak waktu luang untuk memberikan perhatian kepada anaknya karena lebih lama tinggal di rumah dan lebih lama berinteraksi dengan anak<sup>13</sup>. Konsistensi lama waktu mengasuh anak dapat meningkatkan kualitas serta kuantitas pengasuhan sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak jauh lebih baik. Menurut akhmadi dkk (2010), menyatakan bahwa salah satu penyebab tingkat pengetahuan cukup adalah pekerjaan, dengan jumlah rata-rata responden sebagai ibu rumah tangga. Pekerjaan seseorang berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap serta perilaku untuk melakukan suatu tindakan, karena orang yang bekerja akan lebih banyak berinteraksi dengan dunia luar baik teman maupun lingkungan sekitar<sup>14</sup>.

#### **Hubungan pengetahuan terhadap status gizi balita**

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior)<sup>15</sup>. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya keyakinan, fasilitas, sosial budaya, tempat tinggal dan sumber informasi. Pengetahuan yang didasari dengan pemahaman yang tepat akan menumbuhkan sikap yang positif sehingga akhirnya tumbuh satu tindakan yang diharapkan<sup>16</sup>.

Berdasarkan tabel 2 responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 15 orang, cukup 36 orang dan baik 29 orang dari keseluruhan 80 responden yang terdapat di RW 15 Kelurahan Wonokusumo Surabaya. Dari hasil analisis didapatkan 65 responden atau sekitar 81,25% memiliki pengetahuan yang cukup dan sebanyak 15 responden atau sekitar 18,75% memiliki pengetahuan yang kurang. Hal ini memang sudah cukup baik namun tetap saja pengetahuan ibu tentang gizi balita harus tetap ditingkatkan agar pemahaman ibu dan pengetahuan ibu menjadi lebih baik lagi.



**Tabel 2.** Tingkat Pengetahuan Responden tentang BGM di RW 15 Kelurahan Wonokusumo Surabaya

Skor Pengetahuan	N	%
Kurang (<4)	15	18,75
Cukup (4-6)	36	45
Baik (6-8)	29	36,25
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

**Tabel 3.** Tabulasi Silang Pengetahuan Responden Terhadap Stastus Gizi Balita

Pengetahuan	Status Gizi				Total N	%
	BGM		TDK BGM			
	n	%	n	%		
Kurang	15	100	0	0	15	100
Cukup	0	0	36	100	36	100
Baik	0	0	29	100	29	100
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>19</b>	<b>65</b>	<b>81</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

Tabel 3 menunjukkan hasil uji statistik hubungan pengetahuan terhadap status gizi balita adalah terdapat hubungan yang signifikan dengan  $p=0,001$  artinya terdapat hubungan antar pengetahuan dengan status gizi balita. Hal ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Melly Anida (2015) dengan diperoleh hasil yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap status gizi balita. Nilai OR yang diperoleh sebesar 62,438 yang berarti ketika pengetahuan gizi ibu kurang maka akan beresiko 62 kali lebih besar untuk memiliki balita dengan status gizi kurang<sup>11</sup>.

#### Hubungan sikap dengan status gizi balita

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial<sup>19</sup>. Terdapat 3 struktur sikap yaitu terdiri dari kognitif, afektif dan konatif. Komponen kognitif yaitu berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap. Kepercayaan berasal dari apa yang telah dilihat atau dari pengalaman pribadi dan pengetahuan yang dimiliki<sup>16</sup>.

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh responden dengan sikap yang kurang

sebanyak 21 orang, cukup 47 orang dan baik 12 orang dengan total keseluruhan 80 responden di RW 15 Kelurahan Wonokusumo Surabaya.

Tabel 5 menunjukkan hasil perhitungan uji statistik hubungan sikap dengan status gizi balita yaitu terdapat hubungan yang bermakna dengan  $p=0,001$  artinya terdapat hubungan antar sikap dengan status gizi balita.

**Tabel 4.** Tingkat Sikap Responden tentang BGM di RW 15 Kelurahan Wonokusumo Surabaya

Skor Sikap	N	%
Kurang (<5)	21	26,25
Cukup (5-7)	47	58,75
Baik (8-10)	12	15
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

**Tabel 5.** Tabulasi Silang Sikap Responden Terhadap Stastus Gizi Balita

Sikap	Status Gizi				Total N	%
	BGM		TDK BGM			
	n	%	n	%		
Kurang	15	71	6	29	21	100
Cukup	0	0	47	100	47	100
Baik	0	0	12	100	12	100
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>19</b>	<b>65</b>	<b>81</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

Hal ini juga sebanding dengan penelitian oleh Teni Herawati dan Ranti Lestari (2016) bahwa sikap dari ibu balita sangat mempengaruhi status gizi balita<sup>17</sup>. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yulizawati (2012) dengan menggunakan uji statistik *chi-square* dengan hasil tidak ada hubungan antara sikap ibu balita tentang gizi terhadap status gizi pada balita<sup>18</sup>. Keadaan ini bisa terjadi karena disebabkan sikap ibu merupakan faktor tidak langsung yang mempengaruhi status gizi balita oleh karena itu meskipun ibu memiliki sikap negatif mengenai gizi balita tetapi jika anak mengkonsumsi makanan yang cukup gizi maka anak tetap akan memiliki status gizi yang baik<sup>19</sup>.

Faktor langsung yang mempengaruhi status gizi balita diantaranya: faktor sosial dan



ekonomi serta penyakit infeksi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mardiana (2006) mengenai hubungan perilaku gizi ibu dengan status gizi balita di Puskesmas Tanjung Beringin Kecamatan Hinai Kabupaten Langka, diperoleh hasil tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu tentang gizi dengan status gizi balita  $P > 0,05$  ( $P = 0,229$ )<sup>20</sup>.

**Hubungan antara tindakan dengan status gizi balita**

Berdasarkan tabel 6 didapatkan responden dengan tindakan kurang sebanyak 15 orang, cukup 65 orang dan tidak terdapat respondeng dengan tindakan yang baik dari keseluruhan 80 responden yang terdapat di Kelurahan Wonokusumo Kota Surabaya.

**Tabel 6.** Tingkat Tindakan Responden di RW 15 Kelurahan Wonokusumo Surabaya

Skor Tindakan	N	%
kurang (<5)	15	18,75
cukup (5-7)	65	81,25
baik (8-10)	0	0
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

**Tabel 7.** Tabulasi Silang Tindakan Responden Terhadap Stastus Gizi Balita

Tindakan	Status Gizi				Total	%
	BGM		TDK BGM			
	n	%	n	%	N	
Kurang	15	100	0	0	15	100
Cukup	0	0	36	100	36	100
Baik	0	0	29	100	29	100
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>19</b>	<b>65</b>	<b>81</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

Tabel 7 menunjukkan uji statistik hubungan antara tindakan dengan status gizi balita adalah terdapat hubungan yang bermakna dengan ,  $p = 0,001$  artinya terdapat hubungan antara tindakan dengan status gizi balita. Hal ini sebanding dengan penelitian oleh Melly Anida, Reni Zuraida, M Aditya (2015) bahwa tindakan ibu baik (77,36%) memiliki balita dengan status gizi baik dan didapatkan nilai p yaitu 0,01 hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tindakan ibu terhadap status gizi balita.suatu sikap tidak selalu terwujud

dalam suatu tindakan<sup>9</sup>. Hal ini sesuai dengan kenyataan bahwa sikap yang sudah positif terhadap nilai- nilai kesehatan tidak selalu terwujud dalam suatu tindakan nyata dan terbukti masih ada tindakan ibu yang masih sangat kurang dalam memperhatikan gizi balitanya. Tindakan dalam kaitannya dengan masalah status gizi balita dapat dilihat dari berbagai kebiasaan ibu yang salah dalam memenuhi kebutuhan gizi anaknya, misalnya ada ibu yang tidak memberikan telur, ikan, kepada anak balita mereka karena ibu memiliki kepercayaan bahwa jika anak balita mereka diberi makanan tersebut dapat menyebabkan hal buruk terjadi.

**Kejadian BGM**

Tabel 8 menunjukkan kejadian Bawah Garis Merah di lingkungan RW 15 kelurahan Wonokusumo Kecamatan semampir pada tahun 2016 terdapat 37 kasus menurut data sekunder dari Puskesmas Wonokusumo. Sedangkan menurut data primer terdapat 15 ibu yang mempunyai balita dengan status gizi Bawah Garis Merah dan 65 ibu lainnya memiliki balita dengan status gizi normal.

**Tabel 8.** Angka kejadian BGM di RW 15 Kelurahan Wonokusumo Surabaya

BGM	N	%
ya	15	18,75
tidak	65	81,25
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

**KESIMPULAN**

Dari penelitian yang dilakukan di RW 15 kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Kota Surabaya di dapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan atau bermakna antara pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap status gizi balita. Terdapat hubungan yang signifikan atau bermakna antara pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap status gizi balita. Diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan di RW 15 Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Kota Surabaya agar ibu yang memiliki balita lebih proaktif untuk terus memantau tumbuh kembang balita seperti rutin mengikuti posyandu, mengikuti



penyuluhan- penyuluhan tentang gizi balita dll. Orang tua laki- laki (ayah) juga diharapkan untuk mendukung kegiatan posyandu yang dilakukan di lingkungan rumah.

#### ACKNOWLEDGEMENT

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ketua PKK dan ibu balita wilayah RW 15 Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Kota Surabaya yang telah memberikan izin untuk dijadikan tempat penelitian sehingga penelitian ini dapat terlaksana.

#### REFERENSI

1. Kementerian Kesehatan RI. *Pedoman Perencanaan Program Gerakan Sadar Gizi Dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK)*. (2012).
2. Kementerian Kesehatan RI. *Rencana Kerja Pembinaan Gizi Masyarakat Tahun 2013*. (2013).
3. Who. *World Health Statistics 2011. World 48*, (World Health Organization, 2011).
4. Gusti, A. K. . Hubungan Perilaku Ibu dalam Pemberian Gizi Seimbang dengan Status Gizi pada Balita di Posyandu Kelurahan Depok Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok. (Universitas Pembangunan Nasional Veteran, 2010).
5. Kemenkes RI. *profil Kesehatan Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 70*, (2016).
6. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013. *Lap. Nas. 2013* 1–384 (2013). doi:1 Desember 2013
7. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Riset Kesehatan Dasar ( Riskesdas ) Tahun 2010. *Lap. Nas. 2010* (2010).
8. Revida, R. Pengetahuan Gizi Dan Keamanan Pangan Jajanan Serta Kebiasaan Jajan Siswa Sekolah Dasar Di Depok Dan Sukabumi. (Institut Pertanian Bogor, 2011).
9. Notoatmodjo, S. *Prinsip-Prinsip Dasar Kesehatan Masyarakat*. (PT Rineka Cipta, 2003).
10. Romdiyatin, I. Hubungan Pengetahuan Gizi dengan Kebiasaan Jajan pada Anak Sekolah di SD Muhammadiyah Wedi Kabupaten Klaten Tahun 2001. (Universitas Diponegoro, 2001).
11. Anida, M., Zuraida, R. & Aditya, M. Hubungan Pengetahuan Ibu , Sikap dan Perilaku terhadap Status Gizi Balita pada Komunitas Nelayan di Kota Karang Raya Teluk Betung Timur Bandar Lampung. *Med. J. Lampung Univ.* **4**, 167–176 (2015).
12. Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. (Rineka Cipta, 2010).
13. Supadi, J. Analisis Faktor- Faktor Pola Asuh Gizi Ibu Dengan Status Gizi Anak Umur 0-36 Bulan Di Puskesmas Wonosalam II Kabupaten Demak. (Universitas Diponegoro, 2002).
14. Akhmadi, Ridha, M. R., Maelinae, L. & Setyaningtyas, D. E. S. Hubungan pengetahuan, sikap , dan perilaku masyarakat terhadap demam berdarah dengue di Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan. *J. Buski* **4**, 7–13 (2012).
15. Sugiyono. *Statistika untuk penelitian*. (Alfabeta, 2010).
16. Notoatmodjo, S. *Ilmu Tindakan Kesehatan*. (Rineka Cipta, 2015).
17. Azwar. *Metode Penelitian*. (Fitramaya, 2015).
18. Yulizawati., Rismawanti, V. Hubungan Sikap Ibu Balita Tentang Gizi Terhadap Status Gizi Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekan Heran Kecamatan Rengat Barat Tahun 2012. *J. Bidan Prada* **3**, 1–9 (2012).
19. Mubarak, W. *Promosi Kesehatan- Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*. (Graha Ilmu, 2007).
20. Mardiana. Hubungan Perilaku Gizi Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Puskesmas Tanjung Beringin Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Tahun 2005. (Universitas Sumatera Utara, 2018).

